

PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Yuliana

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Jambi, Indonesia

Email: yuliana.tebo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konflik lahan/sumber daya alam, konflik batas administrasi, konflik Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (SARA), konflik politik, dan konflik ekonomi dan industri terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2000-2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini Teknik ekonometrik regresi berganda. Hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu Eviews 8 menunjukkan bahwa Koefisien Regresi Konflik Lahan/Sumber Daya Alam (X_1) sebesar 0,0037, Koefisien Regresi Konflik Batas Administrasi (X_2) sebesar 0,8767, Koefisien Regresi Konflik Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (X_3) sebesar 0,1503, Koefisien Regresi Konflik Politik (X_4) sebesar 0,3246 dan Koefisien Regresi Konflik Ekonomi dan Industri (X_5) sebesar 0,5226 berpengaruh nyata dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jambi.

Kata Kunci: PDRB, Konflik Lahan/Sumber Daya Alam, Konflik Batas Administrasi, Konflik SARA, Konflik Politik, Konflik Ekonomi/Konflik Industri.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyat dan turut menjadi tolak ukur apakah suatu negara/daerah berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak, sumber daya alam dan sumber daya manusia adalah termasuk faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Tarigan, (2005) pertumbuhan ekonomi wilayah dapat diartikan sebagai pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi wilayah sering dijadikan sebagai indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Banyak pemerintah daerah yang menjadikan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sebagai target utama dalam pembangunan wilayah.

PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

Provinsi Jambi merupakan salah satu dari 10 provinsi penyumbang konflik tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2019 KPA mencatat Jambi termasuk ke dalam 10 besar provinsi penyumbang konflik agraria tertinggi di Indonesia dengan jumlah 17 letusan konflik di areal seluas 270.086,9 ha. Konflik-konflik tersebut didominasi oleh konflik di sektor perkebunan dan kehutanan. Sebagian besar didominasi oleh sengketa lahan/konflik agraria. Konflik lainnya yaitu pemanfaatan sumber daya alam yang tidak sesuai prosedur dan aturan seperti penambangan emas tanpa ijin (PETI), konflik yang terjadi antara warga Suku Anak Dalam (SAD) dan warga desa di kawasan Provinsi Jambi, konflik lahan antara Suku Anak Dalam dan Perusahaan sawit, serta konflik yang lain yaitu akibat dari kurang hati-hati dalam menyerap informasi di media sosial sehingga menimbulkan konflik terutama dimasa-masa Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah.

Konflik menyebabkan hilangnya rasa aman, timbulnya rasa takut, rusaknya lingkungan dan pranata sosial, kerugian harta benda, jatuhnya korban jiwa, timbulnya trauma psikologis (dendam, benci, antipati), serta melebarnya jarak segregasi antara para pihak yang berkonflik sehingga dapat menghambat terwujudnya kesejahteraan umum.

Konflik sosial yang terjadi di Provinsi Jambi tahun 2000-2020 dapat dilihat pada tabel 1, tabel 2 dan tabel 3, serta gambar 1. Dari data tabel dan gambar menunjukkan Intensitas Konflik di Provinsi Jambi.

Tabel 1. Jumlah Konflik Menurut Jenis Konflik pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2000–2020

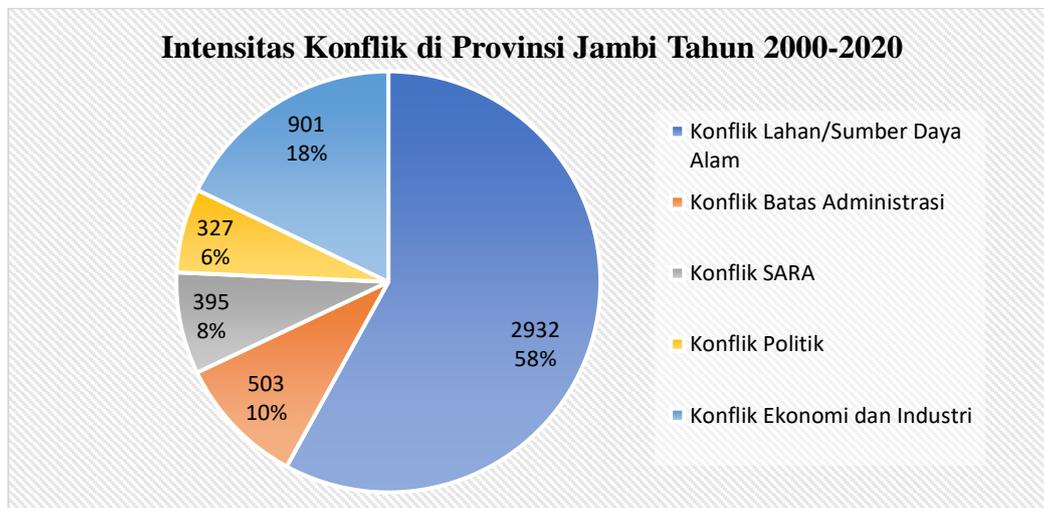
No	Kota / Kabupaten	Jenis Konflik					Jumlah
		Konflik Lahan / SDA	Konflik Batas Administrasi	Konflik SARA	Konflik Politik	Konflik Ekonomi / Industri	
1	Kerinci	213	55	29	31	106	434
2	Merangin	266	42	26	22	89	445
3	Sarolangun	301	42	53	22	70	488
4	Batang Hari	342	42	45	32	126	587
5	Ma Jambi	372	66	28	30	88	584
6	Tanjabtim	347	63	31	34	85	560
7	Tanjabbar	367	42	34	35	85	563

PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

8	Tebo	348	63	47	37	60	555
9	Bungo	203	63	47	33	43	389
10	Kota Jambi	53	0	33	27	87	200
11	Kota Sungai Penuh	120	25	22	24	62	253
12	Prov Jambi	2.932	503	395	327	901	5.058

Sumber: Data diolah

Dari data menunjukkan konflik lahan/sumber daya alam merupakan penyumbang konflik terbesar di Provinsi Jambi tahun 2000-2020. Jumlah intensitas konflik di Provinsi Jambi tahun 2000-2020 yaitu 5.058 konflik, terdiri dari 2.932 atau 58% konflik lahan dan sumber daya alam, 503 atau 10% konflik batas administrasi, 395 atau 8% konflik SARA, 327 atau 6% konflik politik dan 901 atau 18% konflik ekonomi dan industri.



Sumber: Data diolah

Gambar 1. Diagram Lingkaran Menurut Jenis Konflik di Provinsi Jambi Tahun 2000–2020

Tabel 2. Konflik Menurut Jenis Konflik di Provinsi Jambi Tahun 2000-2020

Jenis Konflik	Jumlah Konflik									
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Konflik Lahan / SDA	100	101	101	101	104	106	109	117	123	140
Konflik Batas Administrasi	22	22	22	22	22	22	22	22	23	25

**PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS
ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR
GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK
EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAMBI**

Konflik SARA	15	14	13	13	17	17	17	13	17	20
Konflik Politik	16	15	10	10	14	15	14	11	12	17
Konflik Ekonomi dan Industri	37	37	37	37	38	38	38	38	38	43
Jumlah	190	189	183	183	195	198	200	201	213	245

Sumber: Data diolah

Tabel 3. Konflik Menurut Jenis Konflik di Provinsi Jambi Tahun 2010-2020

Jenis Konflik	Jumlah Konflik										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Konflik Lahan / SDA	146	146	150	150	170	165	169	174	178	192	190
Konflik Batas Administrasi	25	25	25	25	25	25	25	25	26	26	27
Konflik SARA	18	20	16	17	21	22	21	18	21	32	33
Konflik Politik	17	16	12	13	19	17	18	13	13	29	26
Konflik Ekonomi dan Industri	45	45	45	45	46	46	47	47	49	51	54
Jumlah	251	252	248	250	281	275	280	277	287	330	330

Sumber: Data diolah

Provinsi Jambi terdiri dari 11 kabupaten/kota, dimana pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi daerah kabupaten/kota. Pembangunan tiap-tiap kabupaten/kota tidak sama karena sumber daya yang dimiliki tiap kabupaten/kota berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi tiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi terhadap PDRB Provinsi Jambi. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi menurut kabupaten/kota tahun 2000 sampai tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 dimana beberapa kabupaten mengalami fluktuatif tingkat pertumbuhan ekonominya dalam rentang kurun waktu tersebut.

**PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS
ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR
GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK
EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAMBI**

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, dari tahun 2001 hingga tahun 2010 rata-rata pertumbuhannya 6,13% pertahun.

Konflik sosial di Provinsi Jambi telah terjadi sejak puluhan tahun, bahkan ada yang sampai saat ini belum terselesaikan. Seberapa besar konflik sosial berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Untuk menjawabnya dilakukan penelitian ini yang berjudul: Pengaruh Konflik Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh konflik sosial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

KERANGKA TEORITIS

a. Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) menurut Mankiw (2006) adalah statistik perekonomian penting karena dianggap sebagai indikator terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat.

Perekonomian mengalami ekspansi jika pertumbuhannya positif, dan akan mengalami kontraksi jika pertumbuhannya negative. PDRB sebagai salah satu alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah, diyakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan. Dengan memperhatikan besarnya peranan masing-masing dalam PDRB, skala prioritas pembangunan dapat ditentukan. Tingkat pertumbuhan riil PDRB atau yang lebih populer dengan istilah Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan per kapita daerah dalam jangka panjang, dan merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro untuk mengetahui kemajuan perekonomian suatu wilayah.

**PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS
ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR
GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK
EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAMBI**

b. Konflik Sosial

Menurut UU RI No 7 (2012), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial; Konflik Sosial, yang selanjutnya disebut Konflik, adalah perseteruan dan/atau benturan fisik dengan kekerasan antara dua kelompok masyarakat atau lebih yang berlangsung dalam waktu tertentu dan berdampak luas yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial sehingga mengganggu stabilitas nasional dan menghambat Pembangunan Nasional.

Selanjutnya pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Penanganan Konflik Sosial, Konflik dapat bersumber dari:

- 1) Permasalahan yang berkaitan dengan politik, ekonomi, dan sosial budaya;
- 2) Perseteruan antarumat beragama dan/atau interumat beragama, antarsuku, dan antaretnis;
- 3) Sengketa batas wilayah desa, kabupaten/kota, dan/atau provinsi; Sengketa sumber daya alam antarmasyarakat dan/atau antarmasyarakat dengan pelaku usaha.
- 4) Distribusi sumber daya alam yang tidak seimbang dalam masyarakat

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer yang diperoleh dari data Intensitas Konflik baik itu data kualitatif maupun data kuantitatif yang diperoleh berasal dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi dan wawancara dengan Badan Intelijen Negara (BIN) Daerah Provinsi Jambi, Data Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Daerah Jambi, Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) Warung Informasi Konservasi (WARSI) Jambi serta sumber-sumber referensi online yang tersebar dalam berbagai portal informasi maupun berita. Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi di ambil dari data BPS Provinsi Jambi.

Data yang terkumpul dikelompokkan menjadi variable terikat (*Dependent*) dan variable bebas (*Independent*). Variabel terikat adalah data pertumbuhan ekonomi Provinsi

**PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS
ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR
GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK
EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAMBI**

Jambi (PDRB ADHK), dan variabel bebas adalah data jumlah intensitas Konflik sosial yang terjadi Provinsi Jambi, yaitu jumlah kasus Konflik Lahan, jumlah kasus Konflik Batas administrasi, jumlah kasus Konflik SARA, jumlah kasus Konflik Politik dan jumlah kasus Konflik Ekonomi dan industri.

b. Metode Ekonometrik

Data diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 8. Metode Penelitian dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk data intensitas konflik di Provinsi Jambi berasal dari data Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jambi, WARSI dan WALHI Provinsi Jambi, dan data dari media massa dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka yang berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen akademis lainnya, hasil penelitian, hasil pengkajian, referensi lainnya, brosur dan artikel yang di dapat dari website yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian dilakukan di Provinsi Jambi.

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Konflik Lahan/Sumber Daya Alam, Konflik Batas Administrasi, Konflik SARA, Konflik Politik dan Konflik Ekonomi/Industri terhadap variabel terikat yaitu PDRB. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Agar dapat di estimasi maka persamaan regresi ditransformasikan ke log dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \alpha + \text{Log}\beta_1 X_1 + \text{Log}\beta_2 X_2 + \text{Log}\beta_3 X_3 + \text{Log}\beta_4 X_4 + \text{Log}\beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Log } Y$ = PDRB

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

$\text{Log } X_1$ = Konflik Lahan/Sumber Daya Alam

X_2 = Konflik Batas Administrasi

**PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS
ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR
GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK
EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAMBI**

- X_3 = Konflik SARA
 X_4 = Konflik Politik
 X_5 = Konflik Ekonomi dan Industri
 ε = Term e

c. Hipotesis Penelitian

- 1) Konflik Lahan/Sumber Daya Alam berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.
- 2) Konflik Batas Administrasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi
- 3) Konflik Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi
- 4) Konflik Politik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi
- 5) Konflik Ekonomi dan Industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil estimasi Regresi berganda (Tabel 4):

Dependent Variable: LOG(PDRB)
 Method: Least Squares
 Date: 06/19/22 Time: 06:02
 Sample: 2000 2020
 Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.87334	8.031850	-1.478282	0.1600
LOG(KONFLIKSDA)	4.949751	1.439761	3.437897	0.0037
LOG(KONFLIKBA)	0.792083	5.017210	0.157873	0.8767
LOG(KONFLIKSARA)	-1.689609	1.114480	-1.516052	0.1503
LOG(KONFLIKPOL)	0.427571	0.738135	0.579258	0.5710
LOG(KONFLIKEIN)	1.679022	2.564476	0.654723	0.5226
R-squared	0.923793	Mean dependent var		17.50437
Adjusted R-squared	0.898391	S.D. dependent var		1.191717
S.E. of regression	0.379874	Akaike info criterion		1.137000
Sum squared resid	2.164559	Schwarz criterion		1.435435
Log likelihood	-5.938500	Hannan-Quinn criter.		1.201768
F-statistic	36.36661	Durbin-Watson stat		1.555343
Prob(F-statistic)	0.000000			

**PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS
ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR
GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK
EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAMBI**

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5) terhadap variabel dependen (Y) maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = C(1) + C(2)*X_1 + C(3)*X_2 + C(4)*X_3 + C(5)*X_4 + C(6)*X_5$$

$$\text{LOGPDRB} = C(1) + C(2)*\text{LOGKONFLIKSDA} + C(3)*\text{LOGKONFLIKBA} + C(4)*\text{LOGKONFLIKSARA} + C(5)*\text{LOGKONFLIKPOL} + C(6)*\text{LOG KONFLIKEIN}$$

Dari Hasil Estimasi Uji Regresi Berganda Melalui Eviews Didapat:

- **Uji T**

Dari hasil estimasi OLS regresi berganda melalui eviews maka didapat hasil uji signifikansi (uji t) sebagai berikut:

- 1) Variabel Konflik Sumber Daya Alam terhadap PDRB Provinsi Jambi
Nilai probabilitas t-stat nya 0,0037 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5 persen), maka variabel konflik sumber daya alam berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.
- 2) Variabel Konflik Batas Administrasi terhadap PDRB Provinsi Jambi
Nilai probabilitas t-stat nya 0,8767 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5 persen), maka variabel Konflik Batas Administrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.
- 3) Variabel Konflik Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan terhadap PDRB Provinsi Jambi
Nilai probabilitas t-stat nya 0,1503 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5 persen), maka variabel Konflik Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.
- 4) Variabel Konflik Politik terhadap PDRB Provinsi Jambi
Nilai probabilitas t-stat nya 0,5710 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5 persen), maka variabel Konflik Politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.
- 5) Variabel Konflik Ekonomi dan Industri terhadap PDRB Provinsi Jambi

PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI

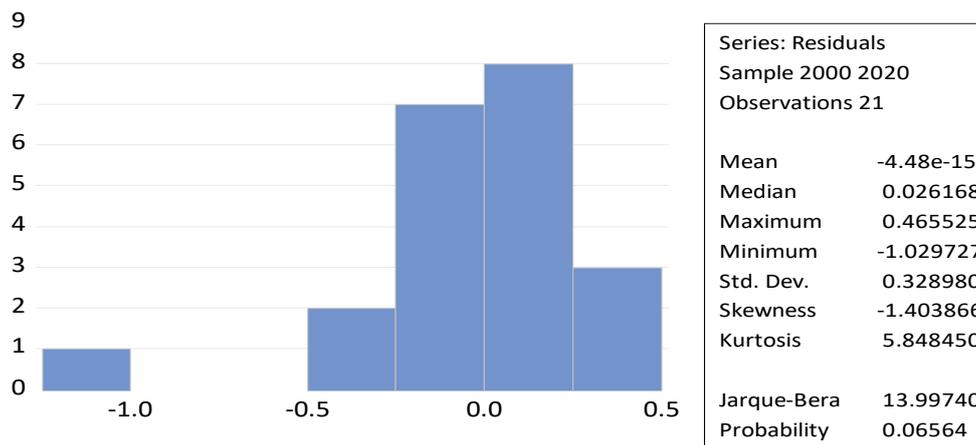
Nilai probabilitas t-stat nya 0,5226 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5 persen), maka variabel Konflik Ekonomi dan Industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.

$R^2 = 0,92$ (92%) artinya variasi pada variabel Konflik Sumber Daya Alam, Konflik Batas Administrasi, Konflik Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan, Konflik Politik, Konflik Ekonomi Industri mampu menjelaskan variasi variabel Konsumsi sebesar 92%, sisanya 8% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model.

- **Uji F**

Dari hasil estimasi OLS regresi berganda melalui eviews maka didapat hasil uji F yaitu bahwa probabilitas F stat nya (0,00000) kurang dari 0,05 artinya variabel Konflik Sumber Daya Alam, Konflik Batas Administrasi, Konflik Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan, Konflik Politik, Konflik Ekonomi Industri mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel PDRB.

- **Uji Normalitas**



Sumber : Output Eviews 8

Berdasarkan uji normalitas di atas, probabilitas sebesar 0.06564 menunjukkan bahwa $p > 0.05$ atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS
ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR
GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK
EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAMBI**

- **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari 10 maka model bebas dari masalah multikolinieritas. Dari hasil uji yang dilakukan, semua koefisien korelasi kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan model tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil regresi dari log residu kuadrat terhadap seluruh variabel menunjukkan probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastis dalam model tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil diperoleh kesimpulan:

- 1) Konflik Lahan/Sumber Daya Alam berpengaruh nyata dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.
- 2) Konflik Batas Administrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.
- 3) Konflik Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.
- 4) Konflik Politik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.
- 5) Konflik Ekonomi dan Industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jambi.

**PENGARUH KONFLIK LAHAN/SUMBER DAYA ALAM, KONFLIK BATAS
ADMINISTRASI, KONFLIK SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR
GOLONGAN (SARA), KONFLIK POLITIK, DAN KONFLIK
EKONOMI DAN INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAMBI**

REFERENSI

- INDONESIA, U. P. (2017). *Konflik Sosial Hambat Pertumbuhan Ekonomi*. Unpi-Cianjur.Ac.Id. <https://unpi-cianjur.ac.id/berita-3729-konflik-sosial-hambat-pertumbuhan-ekonomi>.
- Manakiw N Gregory. (2004) *Prinsiples of Economics*. 3rd Ed: Thomson South-Western.
- Statistik, B. P. (2021). Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- UU RI No 7. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012. Tentang Penanganan Konflik Sosial.